

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif- kualitatif. Menurut Nana Sudjana, deskriptif kualitatif adalah:

Penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll.) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.<sup>60</sup>

Menurut Husain Usman dan Purnama Setiadi Akbar, ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah:

- 1) Sumber data berada dalam situasi yang wajar, tidak di manipulasi oleh angket dan tidak di buat-buat sebagai kelompok eksperimen.
- 2) Laporrannya sangat deskriptif.
- 3) Lebih mempertahankan proses dari pada hasil atau produk.
- 4) Meneliti sebagai instrumen penelitian.
- 5) Mencari makna di pandang dari pemikiran dan prosedur responden.
- 6) Menonjolkan rincian yang kontekstual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci tidak berkotak-kotak.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti penelitian kualitatif deskriptif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti ingin mendiskripsikan tentang “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan *Kurikulum 2013* di Kota Kediri” sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

---

<sup>60</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203.

<sup>61</sup> Husain Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 99

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyana, “studi kasus menguraikan dan menjelaskan *komprehensif* mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”.<sup>62</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui perannya oleh subjek atau informan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah kota Kediri, lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kota yang ingin mengembangkan pendidikan serta ingin menjadikan kota tersebut sebagai kota pelajar, sehingga iklim belajar di kota Kediri dinilai bagus. Dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan data atau informasi tentang potret pendidikan di kota Kediri yang sesungguhnya.

---

<sup>62</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 201

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 168

Penggalian sumber data pada penelitian ini rencananya akan dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di kota Kediri yang dipilih secara acak, serta pihak pemerintah yang menangani bidang pendidikan di kota Kediri, inilah yang menurut Suharsimi disebut dengan teknik random sampling.<sup>64</sup>

## 1. Gambaran Umum Kota Kediri

### a. Kondisi Geografis

Secara geografis, Kota Kediri berada di antara  $111,05^{\circ}$  -  $112,03^{\circ}$  BT dan  $7,45^{\circ}$  -  $7,55^{\circ}$  LS dengan luas wilayah  $\pm 63,404$  km<sup>2</sup>. Untuk aspek topografi, Kota Kediri terletak pada ketinggian rata-rata 67 m di atas permukaan laut, dengan tingkat kemiringan 0-40%. Secara administratif, Kota Kediri terbagi menjadi 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren yang terdiri dari 46 Kelurahan, berada di tengah wilayah Kabupaten Kediri dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara : Kec. Gampengrejo, Kec. Ngasem dan Kec. Grogol
- 2) Sebelah Selatan : Kec. Kandat dan Kec. Ngadiluwih
- 3) Sebelah Timur : Kec. Wates dan Kec. Gurah
- 4) Sebelah Barat : kec. Grogol dan Kec. Semen

Wilayah Kota Kediri dipisahkan oleh Sungai Brantas yang mengalir dari selatan ke utara sepanjang 7 Km. Wilayah barat sungai menjadi wilayah Kecamatan Mojoroto, dengan luas wilayah 24,601 Km<sup>2</sup> terdiri dari 14 Kelurahan. Sedangkan timur sungai terdiri dari

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 146

Kecamatan Kota dengan luas wilayah 14,900 Km<sup>2</sup> terdiri dari 17 Kelurahan, dan Kecamatan Pesantren dengan luas wilayah 23,903 Km<sup>2</sup> terdiri dari 15 Kelurahan.

Delapan puluh persen (80%) wilayah Kota Kediri berada pada ketinggian 63 m - 100 m dari permukaan laut yang terletak di sepanjang sisi kiri dan kanan Kali Brantas. Untuk kemiringan, sebagian besar wilayah Kota Kediri merupakan dataran rendah dengan kemiringan antara 0 – 2% seluas 5,737 Ha atau 90,49%. Kondisi topografi wilayah relatif datar, yaitu pada kemiringan antara 0 s/d 40%. Ketinggian antara 15 – 40% berada di kawasan Gunung Maskumambang dan Gunung Klotok di bagian barat Kecamatan Mojoroto. Untuk Kecamatan Kota kondisi topografinya mayoritas berada pada kemiringan 0 – 2%. Untuk Kecamatan Pesantren kondisi topografi wilayah relatif datar, yaitu pada kemiringan antara 0 s/d 15% dengan ketinggian lebih kurang 67 meter mdpl.<sup>65</sup>

#### b. Komposisi penduduk

Peneliti mencoba untuk membagi komposisi penduduk berdasarkan umur dan berdasarkan tingkat pendidikan.

##### 1) Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk Kota Kediri pada Tahun 2013 sejumlah 267.310 jiwa, terdiri dari 134.409 laki-laki dan 132.901 perempuan, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 4.243 jiwa per kilometer persegi.

---

<sup>65</sup> LKPJ Kota Kediri tahun 2013, hm. 3-4

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Kediri Tahun 2013

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki & Perempuan
1.	< 1	1.633	1.511	3.144
2.	1 – 4	8.165	7.535	15.700
3.	5 – 9	10.961	10.505	21.466
4.	10 – 14	10.630	10.150	20.780
5.	15 – 19	9.551	9.051	18.602
6.	20 – 24	9.602	8.906	18.508
7.	25 – 29	11.613	10.733	22.346
8.	30 – 34	13.653	12.441	26.094
9.	35 – 39	11.468	10.698	22.166
10.	40 – 44	10.586	9.995	20.581
11.	45 – 49	9.253	9.769	19.022
12.	50 – 54	7.980	8.879	16.859
13.	55 – 59	6.861	7.106	13.967
14.	60 – 64	4.621	4.727	9.348
15.	≥ 65	7.832	10.895	18.727
Jumlah		134.409	132.901	267.310

2) Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Perbandingan komposisi penduduk Kota Kediri menurut jenjang pendidikan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Kota Kediri Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	2011	2012	2013
1	Strata III	51	52	53
2	Strata II	1.375	1.485	1.484
3	Diploma IV / Strata I	21.766	23.025	19.856
4	Akademi/D III/Sarjana Muda	4.888	5.038	4.232
5	Diploma I / II	2.678	2.606	2.149
6	SLTA / Sederajat	87.108	90.493	76.862
7	SLTP / Sederajat	48.713	49.611	42.583

8	Tamat SD / Sederajat	58.174	58.886	49.172
9	Belum Tamat SD / Sederajat	30.824	31.988	27.693
10	Tidak/ Belum Sekolah	47.095	49.146	43.227
Jumlah		302.672	312.331	267.310

c. Visi dan misi Kota Kediri

Visi Kota Kediri

Sebagaimana yang telah dicanangkan pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kediri Tahun 2010 – 2014 bahwa Visi Kota Kediri adalah : “Tewujudnya Masyarakat Kota Kediri yang Makmur, Mandiri dan Berakhlak Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Misi Kota Kediri

- 1) Meningkatkan aksesibilitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang murah dan bermutu untuk peningkatan derajat kesehatan dan kualitas sumber daya manusia.
- 2) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan usaha industri, perdagangan, koperasi dan UKM yang mampu mendukung penciptaan dan perluasan lapangan kerja
- 3) Meningkatkan infrastruktur perkotaan dan penataan ruang yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan pelayanan publik melalui pelayanan prima dengan mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang baik dan

bersih (good governance) yang didukung oleh profesionalisme aparaturnya.

- 5) Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, peran pemuda, pemberdayaan perempuan, kesejahteraan perlindungan perempuan dan anak, pengarusutamaan gender serta mewujudkan kehidupan masyarakat yang tenteram dan tertib berlandaskan moral agama.<sup>66</sup>

Sedangkan untuk visi dan misi Dinas Pendidikan Kota Kediri yaitu :

#### VISI

1. Terwujudnya pelayanan pendidikan yang MERATA & BERKUALITAS

#### MISI

1. Meningkatkan pemerataan dan perluasan akses pendidikan
2. Meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing
3. Memperkuat tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik

Tabel 5. Indikator Pendidikan Tahun 2013

NO	KETERANGAN	JENJANG			
		TK/RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA
1	Angka Partisipasi Murni ( APM )	74,32%	98,82%	102,90%	170,60%
2	Angka Partisipasi Kasar ( APK )	105,44%	108,77%	133,73%	2,35
3	Angka Putus Sekolah ( APS )		0,01%	0,23%	0,56%
4	Angka Murid Mengulang ( AM )	0%	0,90%	0,25%	0,15%
5	Angka Lulusan ( AL )	100%	98,75%	99,92%	98,21%
6	Rasio Murid/Kelas	20,72	27,34	32,48	40,58
7	Rasio Kelas/ Ruang Kelas	1,07	1,07	1,09	1,1
8	Rasio Murid/Guru	14,8	15,9	14,07	12,18
9	Rasio Murid/Sekolah	81,74	200,21	505,49	537,89
10	Angka Kualifikasi Guru	50,21 %	76,63%	98,67%	95,51%
11	Angka Sertifikasi Guru	22,49 %	42,62	57,82 %	40,74 %
12	Prosentase Ruang Kelas Baik	93,35 %	83,02 %	94,54 %	87,8 %

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21

Tabel 6. Data Lembaga dan Siswa Tahun 2013

NO	JENJANG	LEMBAGA			SISWA		
		NEGERI	SWASTA	JUMLAH	NEGERI	SWASTA	JUMLAH
1	TK	3	107	110	382	7886	8268
2	RA/BA	0	24	24	0	2097	2097
3	SD	116	23	139	25514	4772	30286
4	MI	2	14	16	850	1974	2824
5	SMP	8	20	28	7995	5511	13506
6	MTs	3	5	8	2928	1509	4437
7	SMP TERBUKA	1	0	1	23	0	23
8	SMA	8	12	20	7628	3279	10907
9	SMK	3	23	26	4490	12141	16631
10	MA	2	3	5	2374	984	3358

Tabel 7. Berikut Data Lembaga yang ada di Kota Kediri :<sup>67</sup>

## Data Lembaga TK/RA Tahun 2013

NO	KECAMATAN	TK		RA/BA		JUMLAH
		NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	
1	MOJOROTO	1	37	0	13	51
2	KOTA	1	43	0	4	48
3	PESANTREN	1	27	0	7	35
JUMLAH		3	107	0	24	134

## Data Lembaga SD/MI Tahun 2013

NO	KECAMATAN	SD		MI		JUMLAH
		NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	
1	MOJOROTO	41	9	1	6	57
2	KOTA	39	10	1	2	52
3	PESANTREN	36	4	0	6	46
JUMLAH		116	23	2	14	155

<sup>67</sup> Data Pokok Pendidikan Kota Kediri tahun 2013 . Dinas Kota Kediri, hlm.10-13



## Data Lembaga SMP/MTs Tahun 2013

NO	KECAMATAN	SMP		MTS		SMPT		JUMLAH
		NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	
1	MOJOROTO	3	8	2	1	0	0	14
2	KOTA	4	9	1	1	1	0	16
3	PESANTREN	1	3	0	3	0	0	7
JUMLAH		8	20	3	5	1	0	37

## Data Lembaga SMA/SMK/MA Tahun 2013

NO	KECAMATAN	SMA		SMK		MA		JUMLAH
		NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	
1	MOJOROTO	4	7	2	11	0	1	25
2	KOTA	3	4	1	11	2	1	22
3	PESANTREN	1	1	0	1	0	1	4
JUMLAH		8	12	3	23	2	3	51

**D. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah “subjek di mana data diperoleh.”<sup>68</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm.102

<sup>69</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 112.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis adalah “data-data yang berupa kata-kata tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati atau diwawancarai selama penelitian berlangsung”.<sup>70</sup> Data tidak tertulis adalah data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara.

Observasi dalam hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Kediri, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan yang dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru – guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kota Kediri.

b. Data tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa sumber tertulis, data tersebut berupa data-data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait berupa data madrasah dan dari berbagai literatur yang sesuai dengan pembahasan.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> *Ibid.* hlm. 113

## 1. Metode observasi

Menurut Margono, metode observasi merupakan “teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>71</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data tentang Problematika guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Kediri.

## 2. Wawancara

Menurut Uber Silalahi, metode wawancara merupakan “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi”.<sup>72</sup>

Dari pendapat tersebut jelas bahwa metode wawancara adalah cara memperoleh data langsung dari informan. Tanya jawab dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka, yakni subjek tahu bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu, dan metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum 2013.
- b. Problem - Problem Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013.

---

<sup>71</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

<sup>72</sup> Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 312.

- c. Usaha - usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013.

### 3. Dokumentasi

Menurut Husain Usman dan Purnama Setiadi Akbar, dokumentasi merupakan “teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.<sup>73</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian.

## F. Analisis Data

Menurut Noer Muhajir, analisis data merupakan:

Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilakukan dengan mencari makna.<sup>74</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian data, yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, sehingga metode analisisnya adalah :

---

<sup>73</sup> Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm 69.

<sup>74</sup> Noer Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.104

a. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara demikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah “kegiatan menyimpulkan makna-makna dari data yang muncul dan sudah di uji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya”.<sup>75</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam latar penelitian yang ada. Untuk memenuhi keabsahan data tentang Problematika

---

<sup>75</sup> Mathew B. Miles dan A. Michael huberman, *Analiisis Data Kualitatif*. Terj. Ltetjep Rohendi Rihidi (Jakarta: UI Press,1992), hlm. 16-19

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kota Kediri, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode yang memungkinkan dilakukan oleh peneliti.

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan metode ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Dengan metode ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>76</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, dalam penelitian kualitatif triangulasi dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.

---

<sup>76</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

- 3) Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi kegiatan:
  - a. Menyusun proposal penelitian
  - b. Seminar proposal
  - c. Konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing
  - d. Mengurus surat izin penelitian
  - e. Menghubungi lokasi penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi:
  - a. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
  - b. Pencatatan data yang telah di kumpulkan
3. Tahap analisis data, meliputi yaitu:
  - a. Pengorganisasian data
  - b. Pemudahan data-data menjadi satuan-satuan tertentu
  - c. Sintesis data
  - d. Pengkategorian data
  - e. Penemuan hal-hal yang penting dari data penelitian
  - f. Pengecekan keabsahan data

4. Tahap penulisan laporan, yang meliputi kegiatan:
  - a. Penyusunan hasil penelitian
  - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  - c. Perbaikan hasil konsultasi
  - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
  - e. Ujian munaqosah skripsi